

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA Pemandian Air Terjun Lubuk Tampuraung DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

THE INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS IN THE DEVELOPMENT OF LUBUK TAMPURAUNG WATERFALL BATHING TOURISM OBJECT IN KURANJI DISTRICT PADANG CITY

Zeshasina Rosha^{1)*}, Helmawati²⁾, Ethika³⁾, Hasnul Fikri⁴⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

¹Email: zeshasina.roscha@bunghatta.ac.id ²Email: helmawati@bunghatta.ac.id

³Email: ethika@bunghatta.ac.id

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

⁴Email: hasnul.fikri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang merupakan satu-satunya objek wisata di Desa Belimbing, Kecamatan Kuranji, Kota Padang yang dilengkapi dengan air terjun. Objek wisata ini belum mendapat pembinaan dari pemerintah maupun investasi dari pihak swasta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan Atraksi Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Data utama dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, kekuatan utamanya adalah mudah dijangkau karena tidak begitu jauh dari pusat Kota Padang. Kedua, kelemahan utamanya adalah jalan menuju objek wisata tidak memadai. Ketiga, peluang utamanya adalah keinginan yang tinggi untuk berwisata dan berekreasi. Keempat, ancaman utamanya adalah masuknya pengaruh budaya negatif dari luar akibat interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan global. Strategi yang disarankan dalam pengembangan objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang adalah memperbanyak *event* nasional dan memberdayakan masyarakat agar objek wisata ini mampu berkompetisi dengan objek wisata lainnya, tanpa mengubah nilai-nilai dan tatanan sosial masyarakatnya.

Kata kunci: Faktor Eksternal, Faktor Internal, Pariwisata, SWOT, Lubuak Tampuruang

ABSTRACT

Lubuak Tampuruang Waterfall Bathing Attraction is the only tourist attraction in Belimbing Village, Kuranji District, Padang City equipped with waterfalls. This tourist attraction has not yet received guidance from the government or investment from the private sector. The research aims to explain the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in developing this tourism attraction. This study uses SWOT analysis, which analyzes internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats). The technique in collecting primary data is the questionnaire. Based on data analysis it is found the following thing. First, the main strength is easy to reach because it is not so far from the center of Padang City. Second, the main weakness is the road to the tourist attraction is inadequate. Third, the main opportunity is the high desire to travel and recreation. Fourth, the main threat is the influx of negative cultural influences from outside due to interactions between local communities and global tourists. The suggested strategy in the development of the tourist attraction is to increase national events and empower the community so this tourist attraction can compete with the others without changing the values and social order of the people.

Keywords: External Factors, Internal Factors, Tourism, SWOT, Lubuak Tampuruang

PENDAHULUAN

Perkembangan objek wisata di Kota Padang sangat pesat, baik secara kuantitas maupun dalam kualitas. Kota Padang memiliki banyak daerah tujuan wisata yang sangat potensial dikembangkan. Salah satunya adalah Objek Wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang terletak di Kelurahan Belimbing, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat (selanjutnya disebut dengan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang). Di wilayah tersebut terdapat air terjun yang masih alami, belum tersentuh oleh pembinaan pemerintah maupun investasi pihak swasta. Pada hari libur, objek wisata tersebut sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik, terutama para remaja. Wisatawan mancanegara sama sekali belum terlihat mengunjunginya. Bagi warga setempat, terutama para pemuda, Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang menjadi salah satu sumber penghasilan.

Dari sisi letak, Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang tidak begitu jauh dari lingkungan Perumahan Belimbing dan Pasar Satelit Belimbing. Objek ini terletak sekitar 12 km sebelah timur pusat Kota Padang, tepatnya di Kampuang Guo. Air terjunnya berada di lereng Bukit Gunung Nago yang masih merupakan bagian dari Gugusan Bukit Barisan. Transpotasi yang bisa digunakan untuk bisa sampai di kaki bukit adalah sepeda motor. Mobil beroda empat atau lebih sulit untuk masuk ke dekat lokasi karena lebar badan jalan yang hanya cukup untuk satu mobil sehingga akan terkendala ketika berpapasan. Kalau lengah sedikit saja dapat membahayakan keselamatan karena di sisi salah satu sisinya adalah perbukitan dan di sisi lainnya adalah lembah yang cukup dalam.

Setelah turun dari kendaraan, pengunjung masih harus mendaki bukit dengan jalan kaki sekitar 20 menit untuk sampai ke lokasi air terjun, melewati jalan tanah yang basah dengan aroma dedaunan yang menyengat pada musim hujan. Di samping menjadi kelemahan, hal ini justru menjadi tantangan sekaligus daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang suka melakukan aktivitas fisik sambil menikmati kealamaian alam. Setelah tiba di air terjun, semua kepenatan tidak akan terasa dan berganti dengan ketakjuban terhadap pencipta alam karena melihat alam yang sangat indah.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Helmawati (2017) dengan menggunakan analisis SWOT pada lokasi yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi WO perlu ditetapkan

sebagai skala prioritas dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Artinya, dalam pengembangan objek wisata ini harus diatasi kelemahan untuk meraih peluang yang ada. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh Ridwan (2016), Diantasari & Suryawan (2018), Irawan et al. (2019), Tambur et al. (2019), Tampubolon et al. (2019), Enderwita (2020), Tauhid, (2020), (Manalu & Citra, 2020), Marsari (2021), Ria et al. (2021), Riskasari (2021), dan Windi (2021).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Pemandian Lubuak Tampuruang .

Menurut Leiper, Richardson & Flicker (Pitana & Diarta, 2009) pariwisata terdiri atas ide-ide dan pendapat orang yang membentuk keputusan tentang melakukan perjalanan, kemana harus pergi atau tidak pergi kemana-mana, apa yang harus dilakukan atau tidak harus dilakukan, serta bagaimana berhubungan dengan wisata lain, penduduk setempat dan tenaga pelayanan. Semua merupakan manifestasi dari perilaku dari ide-ide dan opini. Menurut Wahab (Yoeti, 2016), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar untuk mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam berbagai mencari kepuasan yang berbeda dengan apa yang mereka alami di tempat tinggal tetapnya. Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Pitana & Gayatri (2005) bahwa pariwisata merupakan suatu sistem yang multikompleks, berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antarsesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah satu penggerak utama dalam perubahan sosial-budaya (Pitana & Gayatri, 2005).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan dan menyaksikan atraksi wisata di tempat lain untuk memenuhi berbagai keinginan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan gabungan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena dalam penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk dapat menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara.

Lokasi kajian dilakukan di Pemandian Alam Lubuak Tampuruan Kelurahan Belimbing, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yaitu data yang berasal dari pengunjung objek wisata Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Data ini dijaring melalui angket.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, objek, dan benda-benda alam

yang lain (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Yang menjadi sampel adalah seluruh pengunjung Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang berkunjung pada Hari Minggu. Sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*.

Metode SWOT digunakan sebagai dasar pengembangan pariwisata pemandian alam Lubuak Tampuruan Konsep dasar yang menggunakan analisis SWOT ini dilakukan berdasarkan dua faktor. Pertama, faktor internal terdiri atas strengths (potensi) dan weaknesses (kelemahan). Kedua, faktor eksternal terdiri atas opportunity (peluang) dan threats (ancaman). Bentuk matriks SWOT yang digunakan dalam menganalisis identifikasi pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang adalah sebagai berikut.

Eksternal/internal	Opportunities	Threats
Strengths	Strategi SO (memanfaatkan potensi untuk meraih peluang)	Strategi ST (memanfaatkan potensi untuk menghadapi tantangan)
Weaknesses	Strategi WO (mengatasi kelemahan untuk meraih peluang)	Strategi WT (meminimalkan kelemahan untuk bertahan dari ancaman)

Untuk mengambil kesimpulan tentang kecenderungan respon informan, digunakan statistik sederhana. Perhitungan ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel strengths, weaknesses, opportunities, dan threats Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang serta interaksi antara keempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang dekat dengan Perumahan Nasional Belimbing dan Pasar Satelit Belimbing. Dengan ketinggian sekitar 15 meter, air terjun ini cukup deras apalagi pada saat musim hujan. Air terjun ini mempunyai debit air yang lumayan besar, jernih dan bersih. Objek wisata ini dinamakan Lubuak Tempurung karena bentuk tempat jatuh air terjun yang menyerupai batok kelapa yang dalam Bahasa Minangkabau disebut *tampuruang*. Selain lubuk utama, juga ada beberapa lubuk lainnya di aliran air terjun ini yang bisa dijadikan tempat mandi dan

berenang. Air terjun Lubuak Tampuruang ini mempunyai potensi dan peluang untuk dijadikan objek wisata andalan baru di Sumatera Barat.

Wisatawan dapat menikmati keindahan bukit-bukit yang masih alami dan pemandangan alam sekitarnya, termasuk kota Padang yang terlihat begitu kecil yang dilihat dari lokasi wisata ini. Sensasi mandi di bawah siraman air terjun di objek wisata ini menjadi sumber ketagihan tersendiri bagi wisatawan untuk datang berulang-ulang. Tempat ini juga sering dijadikan wahana untuk foto pranikah (*prewedding*) bagi calon pasangan pengantin. Pengembangan kawasan objek wisata tergantung kebijakan dari pemda dan investor sehingga objek wisata ini dapat dikembangkan semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya dan PDRB Sumatera Barat.

**Distribusi Frekuensi Variabel *Strengths*,
Weakness, *Opportunities* dan *Threats*
Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung**

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan distribusi frekuensi variabel *Strengths* seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Variabel *Strengths*
Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung**

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1.	Lokasi objek wisata yang berada di dekat pusat kota	S1	4,31	86,2	Sangat baik
2.	Panorama objek wisata indah dan alami	S2	4,35	87,0	Sangat baik
3.	Objek wisata air yang dilengkapi dengan air terjun	S3	4,99	99,8	Sangat baik
4.	Keunikan objek wisata sangat khas yang berada di puncak bukit	S4	4,04	80,8	Baik
5.	Udara yang nyaman	S5	4,75	95,0	Sangat baik
6.	Air bersih yang melimpah	S6	4,35	87,0	Sangat baik
7.	Masyarakat bersikap ramah dan partisipasif dengan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pengembangan pariwisata	S7	3,72	74,4	Baik
	Jumlah		30,51		
	Rata-rata TCR Variabel		4,36	87,17	Sangat baik

Berdasarkan data tabel 1, diperoleh informasi bahwa tingkat capaian jawaban responden rata-rata indikator variabel strengths Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung adalah rata sebesar 4.36 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 87,17 %,

pada kategori penilaian sangat baik. (Arikunto, 2010). Hasil ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung sangat baik untuk dikembangkan.

Selanjutnya, distribusi frekuensi variabel weaknesses dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi Variabel Weaknesses
Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung**

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1.	Transportasi umum ke objek wisata tidak ada sama sekali sehingga cukup menyulitkan pengunjung	W1	2,82	56,4	Netral
2.	Sarana rumah makan, informasi, kesehatan, keamanan, dan sarana hiburan kurang baik	W2	3,12	62,4	Netral
3.	Atraksi budaya dan cenderamata yang tidak ada sama sekali	W3	3,11	62,2	Netral
4.	Promosi tentang objek wisata yang sangat kurang	W4	4,26	85,2	Sangat baik
5.	Keterbatasan dana untuk pengembangan objek wisata karena dikelola secara pribadi, belum adanya campur tangan pemerintah	W5	4,39	87,8	Sangat baik
6.	Prasarana jalan ke objek wisata sangat tidak memadai	W6	4,40	88,0	Sangat baik
7.	Sarana penunjang seperti kamar ganti, toilet, dan mushala yang tidak ada sama sekali	W7	4,38	87,6	Sangat baik
8.	Pengelolaan parkir yang tidak profesional	W8	4,32	86,4	Sangat baik
9.	Sumber daya manusia kepariwisataan masih terbatas baik kualitas maupun kuantitas	W9	4,27	85,4	Sangat baik
	Jumlah		35,07		
	Rata-rata TCR Variabel		3,90	77,93	Baik

Data Lapangan Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan, rata-rata indikator variabel *weaknesses* Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung adalah sebesar 3,90 dan hasil tingkat capaian jawaban responden (TCR) 77,93% yang berada pada kategori baik (Arikunto, 2010). Hasil ini menunjukkan bahwa menurut pengunjung,

weaknesses yang dimiliki Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung sudah baik pemanfaatannya tetapi masih perlu diwaspadai karena bisa menjadi penghambat pengembangan seluruh pengunjung Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung.

Berikutnya, distribusi frekuensi variabel *opportunities* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Variabel *Opportunities* Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1.	Menjadi objek wisata unggulan	O1	3,38	67,6	Baik
2.	Keberadaan sektor pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	O2	4,16	83,2	Sangat baik
3.	Terbukanya kesempatan mengembangkan usaha jasa dan sarana penunjang pariwisata	O3	4,41	88,2	Sangat baik
4.	Menyediakan cendera mata atau kuliner khas daerah yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya	O4	3,24	64,8	Netral
5.	Keberadaan sektor pariwisata menjadi salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat.	O5	3,98	79,6	Baik
6.	Paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain	O6	3,17	63,4	Netral
7.	Menciptakan <i>event-event</i> hiburan.	O7	4,34	86,8	Sangat baik
8.	Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	O8	4,71	94,2	Sangat baik
Jumlah			31,39		
Rata-rata TCR Variabel			3,92	78,50	Baik

Sumber : Data Lapangan Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat capaian jawaban responden ditemukan nilai rata-rata *opportunities* sebesar 3.92 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 78.50 %, pada

kategori penilaian baik (Arikunto, 2010). Artinya, Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung sangat berpeluang untuk dikembangkan.

Berikutnya, distribusi frekuensi variabel *threats* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Variabel *Threats* Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung

No	Indikator	Item	Rata-rata	TCR (%)	Keterangan
1.	Aksi potensi daya tarik yang mempunyai sifat kemiripan dengan daerah lain	T1	3,65	73,0	Baik
2.	Perkembangan berbagai macam objek wisata lain	T2	3,44	68,8	Baik
3.	Belum adanya investor yang ingin berinvestasi di Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampurung	T3	3,21	64,2	Baik
4.	Adanya ancaman binatang liar	T4	3,87	77,4	Baik
5.	Masuknya pengaruh budaya negatif dari luar dan terjadi interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan global	T5	4,59	91,8	Sangat Baik
6.	Terjadinya bencana alam	T6	4,22	84,4	Sangat Baik
Jumlah			22,98		
Rata-rata TCR Variabel			3,83	76,60	Baik

Sumber : Data Lapangan Diolah, 2019

Berdasarkan data Tabel 4, terlihat bahwa secara keseluruhan hasil tingkat capaian jawaban responden (TCR) pada variabel *threats* adalah 81.55%, pada kategori sangat baik (Arikunto,

2010). Artinya, ancaman yang dimiliki Pemandian Air Terjun Lubuk Tampurung tidak terlalu menghambat proses pengembangan objek wisatanya.

Pembobotan Internal Factor Analysis System (IFAS) dan External Factor Analysis System (EFAS)

dan faktor-faktor eksternal dikelompokkan menjadi peluang dan ancaman, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan IFAS–EFAS dengan hasil seperti yang disajikan dalam tabel 5.

Setelah faktor-faktor internal dikelompokkan menjadi kekuatan dan kelemahan,

Tabel 5: Hasil Bobot dan Skor (interaksi IFAS dan EFAS) Pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang

<i>Strengths</i>	B(%)	S	B x S	<i>Opportunities</i>	B(%)	S	B x S
S1	14,13	4	56,52	O1	10,77	3	32,31
S2	14,26	4	57,04	O2	13,25	4	53,00
S3	16,36	5	81,80	O3	14,05	4	56,20
S4	13,24	4	52,96	O4	10,32	3	30,96
S5	15,57	5	77,85	O5	12,68	4	50,72
S6	14,26	4	57,04	O6	10,10	3	30,30
S7	12,19	4	48,76	O7	13,83	4	55,32
				O8	15,00	4	60,00
Jumlah	100		431,97	Jumlah	100		368,81

<i>Weakness</i>	B(%)	S	B x S	<i>Treaths</i>	B(%)	S	B x S
W1	8,04	3	24,12	T1	15,88	4	63,52
W2	8,90	3	26,70	T2	14,97	3	44,91
W3	8,87	3	26,61	T3	13,97	3	41,91
W4	12,15	4	48,60	T4	16,84	4	67,36
W5	12,52	4	50,08	T5	19,97	5	99,85
W6	12,55	4	50,20	T6	18,36	4	73,44
W7	12,49	4	49,96				
W8	12,32	4	49,28				
W9	12,18	4	48,72				
Jumlah	100		374,27	Jumlah	100		390,99

Sumber: dari hasil olahan data, 2019

Dari tabel 5 terlihat empat kecenderungan utama. Pertama, kekuatan atau potensi terbesar Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang terdapat pada S3 dengan nilai 431,97 yang dibulatkan menjadi 432. Artinya, potensi terbesar Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang mendorong wisatawan untuk berkunjung adalah air terjun (sumber daya alamnya). Jika dibandingkan dengan objek wisata lain di Kota Padang, temuan ini wajar terjadi karena berbeda dengan objek wisata lainnya yang cenderung berupa pantai atau sungai. Temuan ini sejalan hasil penelitian (Ridwan, 2016), Widiyastuty & Hari (2017), Diantasari & Suryawan (2018), Tambur et al. (2019), Tampubolon et al. (2019), Manalu dan Citra (2020), Tauhid, 2020, Manalu (2021), Ria et al. (2021), Riskasari (2021), dan Windi (2021) yang semuanya menunjukkan bahwa sumber daya alam menjadi daya tarik utama wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang mereka teliti. Walaupun Sumatera Barat terkenal dengan dengan makanannya dan kehidupan sosialnya, aspek ini

tidak menjadi kekuatan utama Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang ini. Hal ini wajar karena kuliner dan keramahan masyarakat juga ada di objek wisata di Kota Padang. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Widiyastuty dan Hari (2017), Diantasari & Suryawan (2018), Tambur et al. (2019), Irawan et al. (2019), yang menyatakan bahwa keramahan masyarakat, kesenian, dan kuliner menjadi potensi yang menonjol pada objek wisata yang mereka teliti.

Kedua, kelemahan yang dimiliki oleh Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang paling utama terdapat pada W6 dengan nilai 374,27 yang dibulatkan menjadi 374. Artinya, prasarana jalan ke Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sangat tidak memadai sehingga menjadi faktor penghambat keinginan wisatawan untuk berkunjung ke sana. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa permasalahan utamanya terletak pada prasarana dan sarana penunjang serta pengelolaan yang belum mampu

mengakomodasi kebutuhan wisatawan, seperti penelitian Widiyastuty & Hari (2017), Manalu & Citra, 2020, Diantasari & Suryawan (2018), Tambur et al. (2019), Marsari (2021), Ria et al. (2021), Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pada umumnya kendala utama dari pengembangan wisata air terjun di Indonesia adalah prasarana dan sarana. Hal ini wajar terjadi karena kebanyakan air terjun terdapat di daerah pegunungan yang relatif jauh dari pemukiman sehingga membutuhkan investasi yang besar untuk membuat prasarana dan sarana yang memadai, terutama jalan. Penelitian ini sedikit berbeda dengan temuan penelitian Manalu & Citra, 2020 yang menemukan bahwa prasarana dan sarana menjadi keunggulan objek di Desa Sambangan, karena empat di antara tujuh air terjun yang ada di sana sudah tersedia jasa wisata, akomodasi, akses yang mudah, dan tersedianya kamar ganti, toilet umum, mushala, dan gazebo.

Ketiga, peluang bagi pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang paling utama terdapat pada O8 dengan nilai 368,81 yang dibulatkan menjadi 369. Artinya, peluang terbesar dari pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang adalah tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata dan berekreasi. Hal ini wajar terjadi karena sebahagian besar masyarakat relatif sudah semakin sejahtera sehingga mereka tidak lagi berkuat pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder saja, tetapi sudah memperhatikan kesenangan atau kegemaran. Keterbukaan informasi dan kompetisi dalam kehidupan yang semakin tajam, sehingga masyarakat memerlukan hiburan untuk melepaskan ketegangan dalam menjalankan berbagai tugas dan aktivitas (refreshing) antara lain melalui pergi berwisata. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Enderwita (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengunjung.

Keempat, ancaman atau tantangan bagi pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang paling utama terdapat pada T5 dengan nilai 390,99 yang dibulatkan menjadi 391. Artinya ancaman terbesar yang timbul dari pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang adalah masuknya pengaruh budaya negatif dari luar dan terjadi interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan. Hal ini amat wajar karena Minangkabau adalah salah satu suku yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Sementara itu, adat Minangkabau bersendi Kitabullah (berlandaskan ajaran Islam). Mereka

tidak mau adat mereka berubah dengan kedatangan pengunjung objek wisata dengan latar belakang adat istiadat dan agama yang berbeda. Hal ini tidak ditemukan dalam hasil penelitian yang relevan sehingga menjadi aspek kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Penetapan Skala Prioritas

Dari hasil penelitian dengan metode SWOT dan kajian terhadap hasil penelitian yang relevan, maka skala prioritas strategi dapat ditetapkan empat strategi sebagai berikut. Pertama, strategi SO merupakan aplikasi dari strategi yang mengurangi S dengan O. Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa $S - O$ adalah $432 - 369 = + 63$. Artinya, strategi untuk memanfaatkan potensi dalam rangka meraih peluang sangat besar kemungkinan terjadi peningkatan signifikan pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang jika hal ini dapat dikelola dengan perencanaan yang baik (S lebih urgen daripada O).

Kedua, strategi WO merupakan aplikasi dari strategi yang mengurangi W dengan O. Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa $W - O$ adalah $374 - 369 = + 5$. Artinya, strategi untuk meminimalkan kelemahan lebih diprioritaskan daripada peluang yang akan diraih (W lebih urgen daripada O).

Ketiga, strategi ST merupakan aplikasi dari strategi yang mengurangi S dengan T. Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa $S - T$ adalah $432 - 391 = + 41$. Artinya, strategi dalam memanfaatkan potensi untuk menghadapi tantangan lebih diprioritaskan (S lebih urgen daripada T).

Keempat, strategi WT merupakan aplikasi dari strategi yang mengurangi W dengan T. Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa $W - T$ adalah $374 - 391 = - 17$ yang artinya strategi untuk meminimalkan kelemahan tidaklah diprioritaskan daripada tantangan yang akan diraih (T lebih urgen daripada W).

Penyusunan Strategi Pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang

Dari empat strategi sebagaimana dimaksudkan pada bahagian sebelumnya, diajukan pulalah empat kombinasi alternatif strategi pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Pertama, alternatif strategi potensi dan peluang (SO). Berdasarkan hasil analisis data, ada empat alternatif yang diajukan, yaitu: (1) memanfaatkan lokasi Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang berada di dekat pusat

kota sehingga menjadi objek wisata unggulan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD); (2) keunikan objek wisata sangat khas yang berada di puncak bukit dan keindahan yang alami sehingga Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang dapat menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK); (3) masyarakat bersikap ramah dan partisipasif dengan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif guna menciptakan event-event hiburan dan paket wisata dengan objek wisata lainnya; dan (4) udara yang nyaman menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berwisata dan berekreasi ke Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang.

Kedua, alternatif strategi kelemahan dan peluang (WO). Berdasarkan hasil analisis data, ada lima alternatif yang diajukan, yaitu: (1) meningkatkan transportasi umum ke objek wisata sehingga gampang dijangkau dan Menjadi objek wisata yang pada gilirannya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD); (2) membenahi sarana dan prasana seperti rumah makan, tempat ibadah, pusat informasi, kesehatan, keamanan, dan sarana hiburan, atraksi budaya dan cendera mata dalam rangka membuka kesempatan mengembangkan usaha jasa dan sarana penunjang pariwisata; (3) mempromosikan tentang objek wisata yang sangat kurang dalam rangka mendorong keinginan untuk berwisata dan berekreasi; (4) meningkatkan keseriusan pemerintah dalam memajukan sektor pariwisata untuk terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat; dan (5) menjadikan tradisi dan budaya sebagai *event-event* dalam mendukung perencanaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada pengembangan sektor pariwisata.

Ketiga, alternatif strategi potensi dan ancaman (ST). Berdasarkan hasil analisis data, ada empat alternatif yang diajukan, yaitu: (1) memanfaatkan lokasi Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang yang mudah dijangkau dalam rangka menghadapi kompetitor; (2) keunikan objek wisata sangat khas yang berada di puncak bukit dan keindahan yang alami pada sektor pariwisata sehingga Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang dapat menarik investor dalam pengembangan pariwisata; (3) masyarakat bersikap ramah dan partisipasif dengan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif guna menghadapi masuknya pengaruh budaya negatif dari luar dan terjadi interaksi antarmasyarakat lokal dan wisatawan global serta ancaman binatang liar; (4) udara yang nyaman menjadi daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya seperti wisata pantai yang panas.

Keempat, alternatif strategi kelemahan dan ancaman (WT). Berdasarkan hasil analisis data, ada empat alternatif yang diajukan, yaitu: (1) melakukan inovasi daya tarik objek wisata sehingga bisa menjadi ikon promosi; (2) menarik investor sehingga bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai; (3) mengedukasi masyarakat akan pengaruh budaya negatif dari luar dan terjadi interaksi antar masyarakat lokal dan wisatawan global serta ancaman binatang liar sehingga bisa menjadi ikon promosi; dan (4) bekerjasama dengan objek wisata lain sehingga bisa meningkatkan promosi yang mendatangkan banyak pengunjung dan berdampak terhadap peningkatan sarana penunjang.

Implikasi Kebijakan

Setelah ditetapkan strategi, maka perlu adanya kebijakan yang menjadi pendukung dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Kebijakan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Internal (Potensi dan Kelemahan)

Dalam kebijakan internal, dilihat potensi dan kelemahan yang ada dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang. Kebijakan internal ini adalah memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam rangka meminimalkan kelemahan yang terdapat pada program pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang dimana potensi yang dimiliki sektor pariwisata ini baik potensi alam, potensi adat istiadat dan sikap ramah masyarakat yang sangat menjadi landasan pengembangan sektor pariwisata untuk selalu berkembang dan inovasi terus-menerus baik dengan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah terjangkau karena berada di Kota Padang. Suasana yang masih indah dan alami merupakan faktor pendukung dalam menjadikan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Meskipun Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang memiliki potensi atau kekuatan yang baik dan signifikan sebagai destinasi unggulan di Sumatera Barat, namun masih ada kelemahan yang terdapat seperti masyarakat yang tidak bertanggungjawab merusak fasilitas dan sarana prasarana umum serta kurangnya *event-event* acara nasional maupun internasional. Untuk itu, kepada pihak-pihak yang terkait baik pemerintah maupun masyarakat yang di sekitar Pemandian

Air Terjun Lubuak Tampuruang agar dapat memperbanyak *event-event* nasional seperti festival, kegiatan Jambore dan turnamen olahraga serta kegiatan pemerintahan agar kelemahan yang terdapat di lokasi dapat diatasi sehingga kawasan tersebut terdorong mejadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan sebagai destinasi unggulan di Sumatera Barat.

2. Kebijakan Eksternal (Peluang dan Tantangan)

Dalam kebijakan eksternal ini, dilihat peluang dan tantangan yang ada dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk menjadikan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sebagai destinasi unggulan di Sumatera Barat. Hal ini terbukti dengan angka kunjungan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang ke Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang.

Namun demikian, walaupun banyak peluang pada pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang, akan tetapi ada tantangan yang harus dihadapi seperti objek wisata kompetitor dan anacaman binatang liar, dan belum adanya investor serta pengaruh budaya negatif terhadap penduduk lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar terlibat aktif dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sehingga dapat berkompetisi dalam setiap pengembangan sektor pariwisata, nasional maupun internasional. Di samping itu, masyarakat harus dibekali dengan kesadaran akan keunggulan nilai-nilai dan kearifan lokalnya sehingga mereka memiliki daya tahan yang kuat terhadap ancaman masuknya nilai-nilai budaya asing yang dapat mengubah nilai-nilai dan tantangan sosial mereka.

3. Pemerintah Daerah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat

Kehadiran pemerintah daerah sangat diperlukan dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang serta perencanaan dalam menjadikan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), agar berdampak positif bagi pendapatan, baik Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun pendapatan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Kuranji Kota Padang. Apabila pemerintah daerah tidak

serius dalam perencanaan pengembangan sektor pariwisata di lokasi Kecamatan Kuranji Kota Padang, dapat menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata padahal sumber daya alamnya mempesona sekaligus potensial untuk mendatangkan pendapatan bagi Kecamatan Kuranji Kota Padang pada khususnya dan Provinsi Sumatera Barat pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari analisis SWOT ditemukan bahwa (1) kekuatan atau potensi terbesar objek wisata ini adalah air terjun (sumber daya alamnya) sehingga berbeda dengan objek wisata lainnya di kota Padang yang cenderung berupa pantai atau sungai, (2) kelemahan yang paling utama adalah prasarana jalan yang sangat tidak memadai sehingga menjadi faktor penghambat keinginan wisatawan untuk berkunjung ke sana, (3) peluang bagi terbesar bagi pengembangan objek ini adalah tingginya keinginan masyarakat untuk berwisata dan berekreasi, (4), ancaman atau tantangan yang paling utama adalah masuknya pengaruh budaya negatif dari luar akibat interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan.

Kebijakan yang perlu diambil adalah (1) pada aspek eksternal adalah memperbanyak *event-event* nasional sehingga kawasan tersebut terdorong mejadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan sebagai destinasi unggulan di Sumatera Barat, (2) pada aspek internal adalah memberdayakan masyarakat agar terlibat aktif dalam pengembangan objek ini serta membekali mereka dengan kesadaran akan keunggulan nilai-nilai dan kearifan lokalnya agar sehingga destinasi wisata ini dapat berkompetisi dengan objek lainnya tanpa mengubah nilai-nilai dan tantangan sosial masyarakatnya. Untuk itu, Kehadiran pemerintah daerah sangat diperlukan dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang serta perencanaan dalam menjadikan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), agar berdampak positif bagi pendapatan, baik Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun pendapatan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Saran

1. Pemerintah diharapkan berperan serta dalam pengembangan Pemandian Air Terjun Lubuak Tampuruang, terutama dalam peningkatan kualitas prasarana ke lokasi wisata. Untuk

menghindari konflik horizontal, pemerintah sebaiknya terlibat dalam pengelolaan kawasan namun operasionalisasinya semaksimal mungkin melibatkan masyarakat sekitar sehingga kawasan ini berdampak ganda, yaitu bermanfaat sebagai sumber pendapat daerah sekaligus meningkatkan perekonomian rakyat.

2. Masyarakat sekitar lokasi sebaiknya mengembangkan ekonomi kreatif dengan menciptakan barang cendera mata dan kuliner serta menjualnya kepada pengunjung sehingga mereka mendapat manfaat ganda, yaitu mendapat penghasilan dari pengelolaan dan dari penjualan produk mereka.
3. Peneliti lain sebaiknya melanjutkan penelitian ini dengan meneliti objek yang sama tetapi pada aspek yang berbeda, atau aspek yang sama pada objek wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rhineka Cipta.
- Diantasari, N. L. P. M. D., & Suryawan, I. B. (2018). Strategi Pengelolaan Air Terjun Peng Empu Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Cau Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 274. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p14>
- Enderwita. (2020). Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pengunjung Objek Wisata Linjuang di Kota Lubuk Sikaping. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 500–510. <https://stiepasaman.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/view/295>
- Helmawati. (2017). Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pemandian Lubuk Tampurung di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5(3), 103–112. <https://stiepasaman.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/view/295>
- Irawan, A. B. A., Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Air Sanih Di Desa Bukti*. 7(3), 122–131. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i3.21626>
- Manalu, S. H., & Citra, I. P. A. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(3), 185–194. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.99>
- Marsari, Y. (2021). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Serayu Lestari di Samarinda*. 9(3), 229–234. ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (F. S. Suyantoro (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Ria, D., Helmi, & I. (2021). Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Real Riset*, 3(1), 34–46. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR>
- Ridwan, N. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*. 2(2), 1–23. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11696/11344%0A>
- Riskasari, R. (2021). Pengembangan Objek Wisata Alam Uvae Pellae dalam Meningkatkan Pendapatan Retribusi Wisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i1.197>
- Saula Lestari Tampubolon, Devis Wawan Saputra Simanjuntak, & Mariana Simanjuntak. (2019). *Analisis Kepuasan Wisatawan terhadap Atribut Wisata Menggunakan Metode CSI dan IPA pada Wisata Pemandian di Kabupaten Tapanuli Utara*. 19(2), 141–151. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/view/1591>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata* (pp. 1–800). Penerbit Alfabeta.
- Tambur, R., Jamil, A. M. M., & Kurniawati, D. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Analisis SWOT (Studi Kasus Air Terjun Coban Tritasari Desa Kepatih Kecamatan Tritoyudo Kabupaten Malang)*. 3, 628–638. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Tauhid, B. (2020). The Development Study Of Tourism Object In Manigom Nauli Baths Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(2), 172–185. <https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.83>
- Widiyastuty, A. A. S. A., & Hari, G. (2017).

Strategis Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Dlundung Trawas Kabupaten Mojokerto. In *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota* (Vol. 6).

Windi. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Banyu Biru , Kabupaten Pasuruan , Jawa Timur dengan Penilaian IFAS-EFAS. *IKRAITH-TEKNOLOGI*, 5(3), 9–19. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-teknologi/article/view/1591>

Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (pp. 1–350). Balai Pustaka.